

EFIKASI DIRI, MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP

Helmi Hammam Wicaksono¹, Mhd Bagus Sudinadj²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu kewajiban yang merupakan perkembangan kemampuan dan kepribadian remaja. Pendidikan dapat ditemukan di mana saja, di keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa atau remaja awal merupakan individu menempuh jenjang sekolah menengah pertama. Pendidikan siswa dapat mencari atau mengasah prestasinya untuk mengetahui bagaimana siswa merupakan menjadi salah satu faktor didalam mencapai ketuntasan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar dan efikasi diri dapat berdampak kepada prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini menguji terhadap hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP. Kajian penelitian ini memiliki hipotesis terdapat hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa. Subjek penelitian ini adalah 95 Siswa SMP menggunakan metode *simple random sampling* dan di ukur dengan menggunakan skala efikasi diri, skala motivasi belajar, dan prestasi belajar rerata nilai UTS (Ujian Tengah Semester). Penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki nilai F sebesar 3.679 dengan *sig.* sebesar 0.029^b ($p < 0.05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Kata kunci: Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Siswa SMP

Abstract

Education is an obligation that represents the development of the abilities and personalities of adolescents. Education can be found anywhere, in families, schools, and communities. Students or adolescents are individuals who undergo the first level of schooling. Students' education can seek or hone their achievements to determine how students become one of the factors in achieving the completeness of learning activities at school. Learning motivation and self-efficacy can impact learning achievements. The purpose of this study is to examine the relationship between self-efficacy, learning motivation, and students' learning achievements in junior high school. This research explores the hypothesis that there is a relationship between self-efficacy, learning motivation, and learning achievement in students. The subjects of this study are 95 junior high school students selected using a simple random sampling method and measured using self-efficacy scale, learning motivation scale, and the average score of mid-semester exams. Data analysis in this research employs multiple linear regression, and the results indicate that the relationship between self-efficacy, learning motivation, and academic achievement has an F value of 3.679 with a significance level of 0.029 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between self-efficacy and learning motivation with learning achievements.

Keywords: Self-efficacy, Learning Motivation, Learning Achievements, Student Junior High School

1. PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini, pendidikan adalah suatu kewajiban yang merupakan perkembangan kemampuan dan kepribadian remaja. Pendidikan dapat ditemukan di mana saja, di keluarga, sekolah dan masyarakat. Terciptanya generasi bangsa seutuhnya merupakan tanggung jawab dari pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam baris-baris hal besar negara adalah terwujudnya Masyarakat Indonesia yang damai, kerakyatan, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara. (Munita dkk., 2021)

Siswa atau remaja awal merupakan individu menempuh jenjang sekolah menengah pertama. Dimana disini siswa dapat mencari atau mengasah prestasinya untuk mengetahui bagaimana siswa merupakan menjadi salah satu faktor didalam mencapai ketuntasan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut penjelasan Hurlock (1992), remaja menemukan dirinya dalam situasi ambang dimana individu melewati masa kanak-kanaknya dan memasuki dunia dewasa, di mana tugas-tugas orang dewasa sebelumnya diselesaikan, dan perubahan dalam diri adalah situasi yang dihadapi remaja. Remaja terbagi menjadi 3 fase dimana pada usia 12-15 tahun di kategorikan sebagai usia remaja awal pada rentan usia 15 sampai 18 tahun dikategorikan menjadi usia remaja 15 sampai dengan 18 disebut pertengahan, sedangkan 18-21 tahun disebut fase remaja akhir (Fatmawaty, 2017).

Ciri-ciri masa remaja awal biasanya berada di sekolah menengah pertama dijelaskan dalam Saputro (2018) menjelaskan dengan: 1) lebih emosional atau labil emosinya, 2) terdapat beberapa problematika masalah, 3) Masa yang kritis bagi peserta didik, 4) Munculnya perasaan tertarik kepada lawan lawan sejenis, 5) terdapat rasa kurang percaya diri oleh sesuatu hal, 6) motivasi belajar (Pradja & Tresnawati, 2018), dan 7) efikasi diri (Kocak dkk., 2021), dan 8) suka mengembangkan ide-ide yang terbaru, gelisah, suka berkhayal dan terkadang menutup diri. Dari itu merupakan ciri remaja tersebut dapat berdampak kepada prestasi belajar.

Efikasi diri merupakan dampak psikologis yang dapat berpengaruh besar dalam prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang tinggi Kocak dkk., (2021) Selajutnya pengaruh lain yang sangat signifikan dalam prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar. Tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai dengan adanya motivasi belajar. (Dongoran & Yulia Syaputri, 2022)

Efikasi diri serta motivasi belajar siswa sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa tersebut dalam hal pembelajaran di sekolah Verma & Bhandari, (2021). Pada penelitian yang dilakukan Hasan AL-Qadri & Wei, (2019), jika efikasi diri dan motivasi diri siswa rendah maka prestasi belajarnya akan turun juga di karenakan siswa siswa malas atau sebaliknya siswa prestasi belajarnya akan tinggi. Jadi kesimpulannya efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh sangat besar terhadap prestasi belajar siswa.

Diharapkan remaja atau siswa dapat memperoleh prestasi belajar tinggi tapi kenyataannya prestasi siswa tersebut rendah dengan dinyatakan dalam data-data atau hasil penelitian yang dilakukan Nur Azijah & Nasehudin, (2018) bahwa tingkat prestasi belajar rendah ditunjukkan dibuktikan pada hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciawigebang yang memperlihatkan terdapat banyak peserta didik yang masih mendapatkan nilai yang belum tuntas atau masih dibawah standar kelulusan. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa hasil analisis data prestasi belajar siswa d SMPN 39 Padang menunjukkan bahwa 62 anak (98,4%) berprestasi belajar rendah Oknalia dkk., (2020). Berdasarkan hasil data awal yang dikumpulkan di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo menetapkan bahwa siswa masih memperoleh nilai yang belum mencapai tahap keberhasilan mengingat beberapa data yang didapatkan atau diperoleh masih sangat jauh dari yang diharapkan pada standar kelulusan ujian Sandrawati F, (2016). Begitu pula pada penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauhen Tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh prestasi belajar rendah, walaupun beberapa siswa sudah memnuhi syarat KKM Zuliantini dkk., (2018). Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian tersebut bahwa prestasi belajar siswa dikatakan rendah.

Hasil data *screening* atau *Preliminary Research* yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 di SMP (Sekolah Mengah Pertama) dengan wali kelas didapatkan data berupa: pertama, sikap siswa pada saat proses belajar mengajar biasa seperti siswa hanya mendengarkan gurunya dan siswa kadang-kadang membuat gaduh. Kedua, ketika guru sedang memberikan waktu untuk bertanya siswa jarang bertanya. Ketiga, sikap siswa kurang dalam berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai bagus. Keempat, sikap siswa biasa ketika menapatkan kesulitan dalam belajar seperti ketika ujian ada yang menyontek. Kelima, fasilitas untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran hanya buku paket dan hp.

Berdasarkan pendapat yang digagas oleh Winkel (1996) ia menjabarkan bahwa didalam prestasi belajar seseorang merupakan bentuk salah satu keberhasilan dalam pembelajaran

sehingga tentunya dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk hasil yang dicapai melalui usaha atau proses di dalam pembelajaran. (Susanti, 2019)

Faktor sangat mempengaruhi didalam sebuah prestasi belajar yang tentunya dapat dipahami bahwa ada peran di dalam internal dan eksternal yang mana dapat dipahami sebagai berikut: 1) Faktor Kecerdasan, 2) Kajian fisiologis, 3) Sikap, 4) Minat, 5) Bakat dan 6) Motivasi. Dapat diketahui bahwa ada dua jenis faktor eksternal dan faktor internal, Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi faktor keluarga, sekolah, fasilitas (Susanti, 2019), dan masyarakat. Pratiwi & Hayati, (2021) Kedua jenis faktor tersebut kemungkinan besar berpengaruh terhadap skor prestasi belajar peserta didik. Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, fisiologis, sikap, minat dan bakat, motivasi belajar (Pradja & Tresnawati, 2018) dan efikasi diri. (Kocak dkk., 2021)

Aspek – aspek prestasi belajar menurut Gagne dan Bloom yaitu: aspek kemampuan didalam informasi verbal serta tentunya kemampuan intelektual yang merupakan aspek prestasi serta sikap didalam diri dan bentuk kemampuan motorik itu sendiri. (Susanti, 2019)

Bentuk salah satu faktor internal tentunya akan memberikan peran didalam memperoleh prestasi belajar sejalan dengan efikasi. Sedangkan Bantura (1997) efikasi diri merupakan keyakinan seorang individu untuk memperkirakan kemampuannya mencapai Tindakan atau hasil yang ingin dicapai yang berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan. (Ghufron & Risnawita S, 2020) Berdasarkan teori yang digagas oleh sosok Bandura (1997) yang mana diketahui bahwa didalam efikasi diri terdapat tiga aspek yang tentunya merupakan suatu hal yang memiliki urgensi penting yang pertama tingkat kesulitan (*Level*) didalam suatu hal atau level sehingga aspek sangat erat kaitannya dengan tingkat kesukaran didalam kesukaran didalam suatu penugasan yang dirasakan bisa dilalui oleh setiap individu dan selanjutnya merupakan generalisasi (*Generality*) yang erat kaitan dengan banyak bidang perilaku yang diyakini oleh individu terhadap kemampuannya yang selanjutnya merupakan tingkat Kekuatan (*Strength*) aspek berkaitan kekuatan keyakinan atau harapan seseorang tentang kemampuannya. (Ghufron & Risnawita S, 2020)

Terdapat faktor yang terdiri dari empat yang tentunya menurut Bandura (1997) yang dapat membuat perubahan efikasi diri: yang pertama adalah pengalaman di dalam keberhasilan atau lebih sering dikenal dengan (*Mastery Experiences*) yang mana tentunya didalam banyak kasus tingkat kesuksesan yang dicapai oleh personal sangat dapat meningkatkan efikasi diri,

oleh karena itu kegagalan personal dapat memberikan kekurangan didalam efikasi diri. Jika tingkat berhasil pribadi seorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, hal ini biasanya tidak mempengaruhi peningkatan efikasi diri. Hal yang sama berlaku sebaliknya. Yang kedua merupakan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan atau orang lain (*vicarious experiences*) Sehingga Kesuksesan masyarakat berbagi pengalaman dan kesamaan dalam menuntaskan sebuah permasalahan tertentu sehingga bisa memberikan dorongan kepada efikasi didalam diri mereka yang selanjutnya Persuasi verbal (*verbal persuasion*) Merupakan sebuah Informasi di dalam kemampuan yang yang disajikan kepada orang yang memiliki peran dan bisa memberikan informasi untuk menyampai berbagai macam informasi secara verbal orang tersebut dapat menyelesaikan tugas secara memadai. Yang keempat merupakan sebuah Keadaan fisiologis (*physiology states*) informasi kondisi fisik yang dilalui manusia untuk menilai kemampuannya dalam melakukan sebuah tugas. Ketegangan fisik yang menekan menjadikan individu pertanda ketidakmampuan dan dapat melemahkan performa individu. (Ghufron & Risnawita S, 2020)

Adapun hasil dari studi kajian memberikan suatu informasi bahwa efikasi diri terdapat sebuah korelasi yang bersifat positif sehingga memberikan hasil yang efektif dan efisien antara prestasi belajar siswa. (Munawaroh dkk., 2021) Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang bersifat positif pada efikasi diri yang bisa mempengaruhi prestasi belajar didalam pembelajaran dan semakin berpengaruh efikasi dirinya tentu akan semakin positif prestasi belajarnya begitupun sebaliknya. (Verma & Bhandari, 2021) Masih ada beberapa kajian literatur terdahulu yang dilaksanakan Kocak dkk., (2021) hasil penelitiannya adanya korelasi didalam hubungan yang signifikan untuk mendukung efikasi diri peserta didik didalam pembelajaran. Efikasi diri sangat mempengaruhi didalam hubungan yang signifikan mengingat dalam menentukan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran secara individu. (Basith dkk., 2020)

Dan factor internal lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar tentunya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan dan dorongan individu dari factor intrinsik dan ekstrinsik untuk mengubah sebuah sikap yang terkadang pada umumnya merupakan beberapa indikator serta unsur pendukung. Uno, (2021). Indikator atau aspek motivasi belajar adalah: 1) Adanya harapan dalam mencapai keberhasilan, 2) Keinginan dalam diri dalam menyadari kebutuhan untuk belajar, 3) Memiliki harapan serta impian dalam mengapai masa depan, 4) Memiliki kesadaran dalam apresiasi terhadap pembelajaran, 5)

Memahami sebuah tugas sehingga bisa menarik minat anda dan 6) Memiliki lingkungan belajar yang bersifat mendukung dalam pembelajaran. (Uno, 2021).

Faktor yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar adalah faktor intrinsik serta faktor ekstrinsik (luar). Faktor intrinsik adalah sebuah bentuk dorongan untuk kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita siswa itu sendiri. Faktor ekstrinsik adalah fasilitas yang mendukung dan kondusif, adanya penghargaan, dan kegiatan belajar yang menarik untuk siswa. (Uno, 2021)

Hal ini ditunjukkan di penelitian al Haq, (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dalam prestasi belajar. Kajian yang dilaksanakan oleh (Hasan AL-Qadri & Wei, 2019) juga memperoleh hasil yang bersifat korelas serta positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil kajian literatur terdahulu memberikan gambaran yang memiliki korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar berupa hubungan yang positif dalam berlangsungnya pembelajaran (Peng & Fu, 2021).

Prestasi belajar memiliki beberapa aspek di antaranya yaitu aspek verbal, intelektual, sikap, dan psikomotor. Aspek- aspek ini terbangun oleh adanya pengaruh dari motivasi belajar dan efikasi diri suatu individu. Motivasi belajar didalam pembelajaran membangun adanya harapan untuk mencapai keberhasilan didalam mencapai keberhasilan yang tentunya dengan adanya keinginan secara sadar pentingnya kebutuhan untuk belajar serta memiliki tujuan serta pandangan kedepan dalam masa yang akan datang, Dengan adanya apresiasi terhadap pembelajaran, didapat proses belajar yang efektif bagi diri sendiri serta tersedianya lingkungan belajar yang bersifat nyaman. Efikasi diri seseorang membangun aspek kemampuan dirinya sendiri sesuai dengan faktor prestasi diri yaitu faktor intrinsik. Dinamika psikologis prestasi belajar seseorang terbentuk karena adanya persepsi efikasi diri dan sikap motivasi belajar. Semakin tinggi efikasi diri seseorang pada saat pembelajaran maka cenderung tinggi pula hasil prestasi belajar yang dimiliki begitupun sebaliknya jika seseorang rendah efikasi diri hasil prestasi belajar yang dimiliki seseorang. Hal ini dapat dari hasil penelitian menunjukan terdapat korelasi yang bersifat positif terhadap efikasi diri dalam setiap proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa sehingga tentunya semakin tinggi efikasi dirinya maka tentunya semakin tinggi prestasi belajarnya Verma & Bhandari, (2021) Penelitian yang dilakukan oleh Hasan AL-Qadri & Wei, (2019) juga memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang tentunya bersifat positif mengingat motivasi belajar tentunya sangat mempengaruhi minat didalam pencapaian prestasi.

Tentunya semakin kuat motivasi belajar didalam pembelajaran yang terdapat pada diri seseorang dapat dalam pembelajaran cenderung tinggi hasil prestasi yang dimiliki tinggi begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan antara motivasi belajar yang didapat didalam proses belajar akan sangat berpengaruh kepada prestasi belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik atau siswa (Al Haq, 2019).

Jadi kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan dengan prestasi belajar seseorang agar mendapatkan hasilnya dicapai seseorang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam motivasi belajar tentu tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan efikasi diri di dalam diri siswa sebab memiliki pengaruh positif dalam hasil belajar yang akan dicapai. (Ying Zhang dkk., 2020)

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan subjek yang akan dijadikan responden, dimana pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Pertiwi, (2021) belum terdapat penelitian yang menggunakan 3 variabel seperti penelitian ini yaitu motivasi belajar serta efikasi diri dengan prestasi belajar. Perbedaan kedua yaitu pada penelitian yang dilakukan Pertiwi, (2021) hanya terdapat pada 1 mata pelajaran dan penelitian ini menggunakan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) menggunakan semua mata pelajaran.

Oleh karena itu tujuan dalam kajian penelitian dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP. Sehingga kajian penelitian ini memiliki urgensi didalam menguji adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan dugaan sementara atau hipotesis didalam kajian penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu mayor serta minor dalam tentunya pada penelitian ini yaitu hipotesis mayor terdapat hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa. Sedangkan hipotesis minor penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar pada peserta didik dan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa.

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Sehingga yang diharapkan dalam manfaat teori yang dilakukan dalam kajian penelitian ini tentunya sangat diharapkan memberikan dampak informasi bagi peneliti sedangkan harapan selanjutnya dalam kajian penelitian lebih lanjut adalah serta dapat pula dijadikan sebagai pembanding agar dapat menambah literatur yang digunakan dalam penelitian

berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Manfaat praktis bagi penulis dapat informasi atau pengetahuan serta penambahan pengalaman langsung tentang dampak motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar remaja atau siswa dan bagi remaja atau siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat mengetahui secara detail mengenai efikasi diri dan motivasi belajar diri sendiri. Bagi guru untuk bisa mengetahui secara mendalam dalam efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Korelasional dengan menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel tergantung. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-IX dengan jumlah 123 siswa. Sedangkan sampel penelitian diambil sebanyak 95 siswa SMP yang masih aktif. Teknik yang diaplikasi didalam mengambil subjek dalam kajian yang diteliti adalah teknik *simple random sampling*, yaitu dapat dipahami peneliti memilih partisipan secara random dengan tidak memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2019). Cara yang digunakan peneliti adalah penyebaran angket kuisioner yang dibagikan secara acak dengan menggunakan teknik mengacaknya menggunakan excel untuk mendapatkan nomor yang acak. Populasi yang sudah di kode menggunakan nomor yang nantinya nomor yang di acak dari populasi tersebut diambil 95 subjek atau sampel. Sampel di dapat dari rumus Issac dan Michel dengan taraf 5 %.. Pada pengumpulan data dilakukan dengan mengaplikasikan sebuah metode yaitu menggunakan angket kuisioner. Pada penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, diantaranya Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala yang digunakan meliputi dua skala, yaitu Skala Efikasi Diri dan Skala Motivasi Belajar. Prestasi belajar menggunakan nilai rerata UTS(Ujian Tengah Semester).

Instrumen pertama yang dipakai dalam penelitian merupakan skala efikasi diri yang digunakan menggunakan Skala Likert dengan pilihan 4 jawaban, yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Tentunya efikasi diri dapat di dilakukan pengukuran melalui skala efikasi diri dengan dimodifikasi dari penelitian (Mayangsari, 2022) berdasarkan aspek efikasi diri dari (Bandura, 1997) tentang efikasi diri meliputi : 1) Aspek *Level*, 2) Aspek *Strength*, dan 3) Aspek *Generality*. Factor-faktor mempengaruhi efikasi diri

meliputi: 1) *Mastery Experiences*, 2) *Vicarious Experiences*, 3) *Verbal Persuasion*, dan 4) *Verbal Persuasion*.

Instrumen kedua yang dipakai dalam penelitian merupakan skala efikasi diri menggunakan skala Likert dengan empat jawaban, yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar yang dimodifikasi dari penelitian berdasarkan (Susanto H. , 2019) dengan aspek motivasi belajar dari (Uno, 2021). meliputi : yaitu 1) Adanya keinginan untuk berhasil, 2) Adanya keinginan dalam diri untuk kebutuhan untuk belajar, 3) Adanya harapan dan impian masa depan, 4) Adanya apresiasi terhadap pembelajaran, 5) Adanya kegiatan belajar yang menarik bagi diri sendiri dan 6) Tersedianya lingkungan belajar yang kondusif. Faktor yang memberikan dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah factor intrinsik serta factor ekstrinsik.

Instrument ketiga prestasi belajar di ukur dengan menggunakan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) Genap tahun ajaran 2022/2023.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Validitas konstruk adalah validitas dengan memakai pendapat dari para ahli (*Judgment Expert*). Para ahli diminta pendapatnya mengenai alat atau instrumen yang disiapkan. Jumlah ahli minimal tiga dan tergantung pada ruang lingkup penelitian. (Sugiyono, 2019)

Skala efikasi diri dan skala motivasi belajar telah diuji dengan validitas konstruk melalui *expert judgment* oleh para rater. Pada skala efikasi diri yang terdiri dari 18 aitem bernilai 0,80 dimana terdapat 3 aitem yang gugur yang belum memenuhi kriteria. Pada skala motivasi belajar yang memiliki 24 aitem dimana memenuhi kriteria dan nilai validitas sebesar 0,86 yang masih memenuhi kriteria validitas.

Tabel 1 *Blueprint* Skala Efikasi Diri Sesudah Uji Validitas

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	total
1	<i>Level</i>	1,7	2,14	4
2	<i>Strength</i>	3,9,15	4,16	5
3	<i>Generality</i>	5,11,17	6,12,18	6

TOTAL	8	7	15
--------------	----------	----------	-----------

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, skala citra diri yang berjumlah 24 aitem, , tidak ada aitem gugur sehingga aitem pada skala konformitas tetap 20 aitem yang dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 2. *Blueprint* Skala Motivasi Sesudah Uji Validitas

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	1,3	2,4	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6	7,8	4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10	11,12	4
4	Adanya penghargaan dalam belajar	13,14	15,16	4
5	Adanya penghargaan dalam belajar	17,20	18,19	4
6	Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	21,22	23,24	4
TOTAL		12	12	24

Reliabilitas

Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang dapat memberikan data yang sama ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali (Sugiyono, 2019). Reliabilitas yang dipakai pada penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018). Dari hasil penghitungan menggunakan formula *Alpha Cronbach's* maka Skala Efikasi Diri mendapat nilai koefisien (α) = 0.644, Skala Motivasi Belajar mendapat nilai koefisien (α) = 0.688 menunjukkan bahwa Skala Efikasi Diri dan Skala menunjukkan hasil yang reliabel karna melebihi nilai koefisien (α) = 0.600

Tabel 3. Indeks Validitas dan Reliabilitas

Variabel Skala	Jumlah Item Valid	Validitas	Keterangan Validitas	Reliabilitas	Keterangan Reliabilitas
Efikasi Diri	15 item	0,80	Valid	0,644	Reliabel
Motivasi Belajar	24 Item	0,88	Valid	0,688	Reliabel

Analisis Data

Regresi linear berganda dipilih untuk analisis data dimana dalam kajian penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model regresi ini adalah dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dipilih agar dapat diketahui arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2018) Dalam penelitian dilaksanakan oleh penulis memiliki tujuan untuk menguji Prestasi Belajar (Y1) Siswa SMP ditinjau dari Efikasi diri (X1) dan Motivasi belajar (X2).

Uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dilaksanakan sebelum uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Of Normality Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS 26. Data dapat disebut normal bila berada pada sig (1 tailed) yang diperoleh hasil $p > 0,05$ dan apabila data yang diperoleh $p < 0,05$ maka dikatakan tidak normal. Data dikatakan linier apabila memenuhi *sig linierity* atau *deviation of linierity*. Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar keputusan diambil adalah jika nilai korelasi $> 0,80$ maka ada masalah multikolinieritas dan jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak ada masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menilai apakah ada perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Data dikatakan terbebas dari heteoskedastisitas apabila nilai sig. $> 0,05$. (Ghozali, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran skala dilaksanakan mulai dari tanggal 4 April 2023. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa hasil tanggapan kuesioner yang dibagikan kepada siswa smp yang

menggunakan kosmetik. Sebanyak 95 siswa dari 6 kelas di smp yang turut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Data responden penelitian ditransformasikan dalam bentuk tabel numerik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Berikut adalah deskripsi mengenai gambaran responden dalam penelitian ini berdasarkan data demografi :

Tabel 4. Data Demografis

Kategori		Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	59	62%
	Perempuan	36	38%
Jumlah		95	100%
Kelas	7a	20	21%
	7b	20	21%
	8a	17	18%
	8b	19	20%
	9a	12	13%
	9b	7	7%
	Jumlah		95

Hasil uji nilai normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan bahwa variabel efikasi diri mempunyai signifikansi 0,070 ($p > 0,05$), dan motivasi belajar mempunyai signifikansi 0,061 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan variabel efikasi diri dan motivasi belajar memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Distribusi Data
Efikasi Diri	0,079	0,200	Normal
Motivasi Belajar	0,061	0,200	Normal

Sumber: Uji analisis Spss versi 26

Hasil uji linieritas, data dikatakan linier apabila pada pada *Deviation from Linierity* memiliki nilai $p > 0,05$ dan jika salah satu nilai telah memenuhi syarat maka data dikatakan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linearity		Keterangan
	F	Sig.	
Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar	0.553	0.926	Linear
Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	0.844	0.667	Linear

Sumber: Uji analisis Spss versi 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel efikasi diri dengan prestasi belajar memiliki nilai nilai *Deviation from Linierity* (F) = 0.553 dengan *sig. Deviation from Linierity* sebesar 0.926 ($p > 0.05$) sehingga terdapat hubungan linear antara variabel efikasi diri dengan variabel prestasi belajar. Pada variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar *Deviation from Linierity* (F) = 0.844 dengan *sig. Deviation from Linierity* sebesar 0.667 ($p > 0.05$) sehingga ada hubungan linear antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar.

Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ disimpulkan bahwa suatu model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilau VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0.729	1.373	Tidak ada Multikolinearitas
Motivasi Belajar	0.729	1.373	Tidak ada Multikolinearitas

Berdasarkan table diatas, collinerity statistics di ketahui nilai *Tolerance* variabel efikasi diri dan motivasi belajar adalah $0.729 > 0.10$. Sementara, nilai VIF untuk varibale efikasi diri dan motivasi belajar adalah $1.373 < 10.00$. maka keputusan uji multikolinearitas bahwa tidak ada multikolineritas

Setelah dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji regresi linier berganda. Uji hipotesis hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar atau hipotesis mayor dapat dikatakan memiliki hubungan jika nilai sig. $p < 0,05$. Hasil uji hipotesis mayor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Regresi Berganda Variabel

Variabel	<i>Rsquare</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Efikasi diri, Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar	0,074	3.679	0.029 ^b	Terdapat hubungan yang Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki nilai *F* sebesar 3.679 dengan *sig.* sebesar 0.029^b ($p < 0.05$), sehingga ada hubungan yang signifikan yang positif antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Tabel 9. Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (BETA)	Koefisien Kolerasi (r)	<i>R</i> _{Square}	Sumbangan %
Efikasi Diri	-0.155	0.011	0.074	-0.17 %
Motivasi Diri	0.319	0.238		7.59%

Sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar sebesar -0.17 % dan sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7.59%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variable memiliki hasil berbeda yaitu motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan efikasi diri. Total sumbangan efektif sebesar 7,4% atau sama dengan koefisien determinasi *R Square* pada analisis regresi sebesar 7,4%.

Tabel 10. Uji T Parsial

Variabel	t	Sig
----------	---	-----

Efikasi Diri	-1.321	0.190
Motivasi Diri	2.710	0.008

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka lebih dahulu kita uji t parsial. Dua acuan yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai Sig. Jika nilai Sig < 0,05 menunjukkan ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau dikatakan hipotesis diterima. Jika nilai Sig > 0,05 diartikan tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Dari pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel efikasi diri tidak ada hubungan signifikan bersifat positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar pada siswa dan terdapat hubungan signifikan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa.

Tabel 11. Kategorisasi Variabel Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Prestasi Belajar

Variabel	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	Kategorisasi
Efikasi Diri	37,5	41.23	40.25-57,75 (Tinggi)
Motivasi Belajar	60	65.76	49,2 - 70,8 (Sedang)
Prestasi Belajar	-	63.18	56.99-69,37 (Sedang)

Hasil perhitungan kategorisasi table di atas menunjukkan pada variabel efikasi diri didapat rerata empirik (RE) sebesar 41,23 dan nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 37.6 dengan nilai RE lebih besar dari nilai RH maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri belajar kategori sedang. Kemudian pada variable motivasi belajar didapat rerata empirik (RE) sebesar 65,76 dan nilai rerata hipotetik sebesar 60 dengan $RE > RH$, dapat disimpulkan bahwa variable motivasi belajar memiliki kategori sedang. Pada kategorisasi prestasi belajar memperoleh hasil mendapatkan hasil rerata empiric sebesar 63.18 yang menunjukkan hasil prestasi belajar siswa termasuk kategori sedang.

Pembahasan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Smp

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, berdasarkan hipotesis pertama yakni apakah terdapat terdapat hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa smp. Didapatkan hasil perhitungan berupa memiliki nilai F sebesar 3.679 dengan sig.

sebesar 0.029^b ($p < 0.05$), sehingga dikatakan terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan sumbangan efektif sebesar 7.4% dengan sumbangan efektif parsial efikasi diri dengan nilai -0.17 % dan motivasi belajar sebesar 7.59% dengan 92.6% dipengaruhi oleh variable lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hasan AL-Qadri & Wei, 2019) juga memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang tentunya bersifat positif mengingat motivasi belajar tentunya sangat mempengaruhi minat didalam pencapaian prestasi. Hasil kajian literatur terdahulu memberikan gambaran yang memiliki korelasi didalam pembelajaran antara motivasi belajar serta hubungan signifikan dengan prestasi belajar. (Peng & Fu, 2021) Masih ada beberapa kajian literatur terdahulu yang dilaksanakan (Kocak dkk., 2021) hasil penelitiannya adanya korelasi didalam hubungan yang bersifat signifikan untuk mendukung efikasi diri peserta didik didalam pembelajaran. Efikasi diri sangat mempengaruhi didalam hubungan yang signifikan mengingat dalam menentukan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran secara individu. (Basith dkk., 2020)

Faktor sangat mempengaruhi didalam sebuah prestasi belajar yang tentunya dapat dipahami bahwa ada peran di dalam internal yang mana dapat dipahami sebagai berikut: 1) Kecerdasan, 2) Faktor yang mengkaji fisiologis, 3) Sikap, 4) Minat, 5) Bakat dan 6) Motivasi. Dapat diketahui bahwa ada dua jenis faktor eskternal faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri atau individu, seperti faktor keluarga, sekolah, fasilitas (Susanti, 2019), dan masyarakat. (Pratiwi & Hayati, 2021) Kedua jenis faktor tersebut kemungkinan besar memiliki pengaruh terhadap skor prestasi belajar peserta didik. Faktor yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar adalah kecerdasan, fisiologi, sikap, minat dan bakat, motivasi belajar (Pradja & Tresnawati, 2018) dan efikasi diri. (Kocak dkk., 2021)

Tentunya semakin kuat efikasi diri didalam pembelajaran yang terdapat pada diri seseorang dapat dalam pembelajaran cenderung tinggi hasil prestasi yang dimiliki tinggi begitu pun sebaliknya. (Verma & Bhandari, 2021)

Dan juga semakin tinggi motivasi belajar yang ada dalam diri seseorang selama proses pembelajaran, kemungkinan hasil prestasi yang dicapai juga cenderung lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, hasil prestasinya juga kemungkinan akan rendah.. (Al Haq, 2019)

Pembahasan Efikasi Diri Dan Prestasi Belajar Siswa Smp

Pada hasil ini untuk mencari tahu apakah ada hubungan positif antara efikasi diri terhadap prestasi belajar didapatkan hasil berupa nilai koefisien determinasi sebesar -0,017 dengan signifikansi 0,190 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa ditemukan adanya hubungan negatif yang tidak signifikan sebesar -0,17 % bahwa variabel efikasi diri tidak ada hubungan signifikan bersifat positif antara prestasi belajar pada peserta didik. Hasil ini tidak sejalan atau dapat dikatakan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh dkk., 2021), (Verma & Bhandari, 2021) dan (Kocak dkk., 2021) bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan efikasi diri sangat berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Faktor sangat mempengaruhi didalam sebuah prestasi belajar yang tentunya dapat dipahami bahwa ada peran di dalam internal yang mana dapat dipahami sebagai berikut: 1) Kecerdasan, 2) Faktor yang mengkaji fisiologis, 3) Sikap, 4) Minat, 5) Bakat dan 6) Motivasi. Dapat diketahui bahwa ada dua jenis faktor eksternal faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yang meliputi faktor keluarga, sekolah, fasilitas (Susanti, 2019), dan masyarakat. (Pratiwi & Hayati, 2021) Kedua jenis faktor tersebut kemungkinan besar memiliki pengaruh terhadap skor prestasi belajar peserta didik. Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar antara lain adalah Kecerdasan, fisiologi, sikap, minat, bakat, motivasi belajar (Pradja & Tresnawati, 2018) dan efikasi diri. (Kocak dkk., 2021)

Hal ini didapatkan data preliminary berupa sikap siswa pada saat proses belajar mengajar biasa, siswa jarang bertanya, sikap siswa kurang dalam bersaing untuk mendapatkan nilai bagus, sikap siswa biasa ketika menepatkan kesulitan dalam belajar, dan fasilitas untuk dalam pembelajaran hanya buku paket dan hp.

Dari data tersebut siswa mempunyai keyakinan “tinggi” tetapi didapat hasil prestasi yang “sedang”, hal ini dikarenakan hasil di efikasi diri siswa yang tinggi sehingga menghadapi ujian tidak melakukan usaha dalam bentuk belajar dengan yakin pada kemampuannya di karenakan oleh lingkungan, minat, sikap dan lainnya.

Pembahasan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Smp

Pada hasil ini yang guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar didapatkan hasil berupa nilai koefisien determinasi 0,759 dengan signifikansi 0,008 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan sebesar 7,59 % bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan signifikan bersifat positif antara prestasi belajar pada peserta didik. Hasil ini memiliki kesamaan atau

dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (al Haq, 2019), (Hasan AL-Qadri & Wei, 2019), dan (Peng & Fu, 2021) Hasil dari penelitian ini menunjukkan motivasi belajar sangat berhubungan positif serta signifikan terhadap prestasi belajar. Faktor sangat mempengaruhi didalam sebuah prestasi belajar yang tentunya dapat dipahami bahwa ada peran di dalam internal yang mana dapat dipahami sebagai berikut: 1) Kecerdasan, 2) Faktor yang mengkaji fisiologis, 3) Sikap, 4) Minat, 5) Bakat dan 6) Motivasi. Dapat diketahui bahwa ada dua jenis faktor eskternal, faktor eksternal merupakan faktor yang dimiliki di luar individu meliputi faktor keluarga, sekolah, fasilitas (Susanti, 2019), dan masyarakat.(Pratiwi & Hayati, 2021) Kedua jenis faktor tersebut kemungkinan besar berpengaruh terhadap skor prestasi belajar peserta didik. Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah Kecerdasan, fisiologi, sikap, minat, bakar, motivasi belajar (Pradja & Tresnawati, 2018) dan efikasi diri. (Kocak dkk., 2021)

Tentunya semakin kuat motivasi belajar didalam pembelajaran yang terdapat pada diri seseorang dapat dalam pembelajaran cenderung tinggi hasil pretasi yang dimiliki tinggi begitu pun sebaliknya. Hasil peneltitan menunjukkan antara motivasi belajar yang didapat didalam proses belajar akan memiliki pengaruh besar kepada prestasi belajar yang akan didapatkan

4. PENUTUP

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa secara bersama –sama dinamika efikasi diri dan motivasi belajar pada siswa memilki peran yang berarti dalam pencapaian prestasi belajar siswa., sehingga hipotesis mayor dapat diterima. Hasil yang lain berupa hasil analisis pada hipotesis minor pertama menunjukan demikian secara mandiri tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks sampel penelitian yang ada, tingkat efikasi diri siswa tidak memiliki hubungan yang berarti bagi prestasi belajar siswa. Selain itu adalah hasil dari analisis hipotesis minor kedua yang Sementara itu varibel motivasi belajar secara mandiri memiliki peran yang berarti bagi prestasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini baik hipotesis mayor maupun minor dapat dibuktikan dengan baik berdasarkan hasil dalam penelitian ini.

Saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan tema yang sama, peneliti memberikan masukan dalam penggunaan variable, dapat digunakan variabel dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi

prestasi belajar dan penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan sumber data yang lebih luas seperti populasi siswa di daerah lain atau kriteria inklusi sampel dengan variasi berbeda. Bagi siswa agar kemampuan dirinya dengan melakukan berbagai cara seperti memperbaiki cara belajar untuk berusaha mencapai prestasi belajar yang tinggi, memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan dalam meningkatkan prestasi belajar. Bagi guru guru harus lebih memperhatikan siswa-siswi. Menanamkan emosi dan menumbuhkan nilai-nilai positif kepada siswa agar kemampuan dalam mengendalikan diri, dan mampu memecahkan masalah.

PERSANTUNAN

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat sarjana hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, penulisan ini dibuat dengan berbagai analisis dalam waktu tertentu sehingga dapat menghasilkan karya yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak:

1. Allah SWT dengan segala puji dan rahmat-Nya yang memberikan kekuatan untuk peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan berbagai dukungan dalam proses yang panjang ini.
3. Bapak Prof. Taufik, S.Psi., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
4. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UMS yang banyak membantu selama proses perkuliahan saya
5. Bapak pembimbing saya Mhd Bagus Sudinadji S.Psi, M.Psi. Berkat bimbingan beliau yang dengan penuh kesabaran saya pada titik ini mampu menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Teman – teman yang menemani saya dimasa pengerjaan skripsi ini : Naufa, Anjar dan banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Tidak lupa dengan teman-teman online saya yang selalu mensupport saya seperti Aether, Tereza, Ezue, Ars, Hari dan Len
8. Dan terakhir yaitu steamer atau vtuber yang selalu menemani dengan konten ketika saya mengerjakan skripsi Airani Iofiffen, Celeste Lunette, dan Sharon Lulana

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haq, V. A. (2019). *Effect Of Learning Motivation And Learning Environment Against Student Learning Achievement*. Early Childhood Research Journal) ISSN Numbers, 2655–9315. [Http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj](http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj)
- Anugraheni, A. R., Seprina, C. A., Paramitasari, S. P., & Kurnia, V. (2019). *Skala Motivasi Belajar : Konstruksi Dan Analisis Psikometri*. 66–69.
- Basith, A., Syahputra, A., & Aris Ichwanto, M. (2020). *Academic Self-Efficacy As Predictor Of Academic Achievement*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>
- Dongoran, F. R., & Yulia Syaputri, V. (2022). *Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 3(1).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghufron, M., & S., R. (2020). *Teori-Teori Psikologi (2 Ed.)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamidah, N., Irsan, M., Stain, B., & Natal, M. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal*. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 56–68.
- Hasan AL-Qadri, A., & Wei, Z. (2019). *Motivation To Learn And Its Relationship To Academic Achievement Among Students Of Basic Arabic Schools In China*. *International Journal Of Modern Education And Computer Science*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2019.04.01>
- Kocak, O., Goksu, I., & Goktas, Y. (2021). *The Factors Affecting Academic Achievement: A Systematic Review Of Meta Analyses*. *International Online Journal Of Education And Teaching (IOJET)* (Vol. 8, Issue 1).
- Munawaroh, I., Hisnan Hajron, K., & Rasidi. (2021). *Relationship Between Self-Efficiency And Learning Interest With Student's Learning Achievement*. 1071–1078.

- Munita, S., Yusuf, Z. H. M., & Maisura. (2021). *Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Smp Negeri 2 Delima. Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1(3), 217–221.*
- Nur Azijah, N., & Nasehudin. (2018). *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Jurnal Edueksos, VII(1), 49–62.*
- Oknalia, V., Faridah, B., & Yuliva. (2020). *Kecanduan Game Online Dengan Prestasi Belajar. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) , 4(2), 136–140.*
<https://doi.org/10.33757/jik.v4i2.302.g135>
- Pertiwi, Y. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 1 Kota Bengkulu. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.*
- Peng, R., & Fu, R. (2021). *The Effect Of Chinese EFL Students' Learning Motivation On Learning Outcomes Within A Blended Learning Environment. Australasian Journal Of Educational Technology, 2021(6), 61–74.*
- Pradja, N. S., & Tresnawati, N. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 14(02), 54–59.* <https://doi.org/10.25134/equi.v14i02.1128>
- Pratiwi, I. W., & Hayati. (2021). *Efikasi Diri dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. 15 | SOSIOHUMANIORA, 7(1), 15–23.*
- Sandrawati F, I. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa Dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 9 Kota Probolinggo. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI), 10(2), 1858–4985.*
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jppi>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo, Ed.; 2 Ed.). ALFABETA.*
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Implementasinya. Malang: Literasi Nusantara.*

- Susanto, H. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta Timur: Bumi Akasara.
- Verma, M. A., & Bhandari, M. (2021). *An Insight Into Self-Efficacy And Its Impact On Students' Achievement-A Review*. *Journal Of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 4). [Http://Journalppw.Com](http://Journalppw.Com)
- Ying Zhang, X., Wang, X., Pan, L., & Cheng Chang, Y. (2020). *A Study Of The Effects Of Modes Of Course Instruction On Students' Learning Motivation And Outcomes*. *The International Journal Of Organizational Innovation* (Vol. 13). [Http://Www.Ijoi-Online.Org/](http://Www.Ijoi-Online.Org/Http://Www.Ijoi-Online.Org/)
- Zuliantini, Y., Mayasari, S., & Yusmansyah. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar The Correlation Between Parenting Patterns With Learning Achievement*. FKIP Universitas Lampung, 1(1), 1–14.